

**ANALISIS WACANA KRITIS MODEL TEUN A.VAN DIJK
PADA OPINI PROF. SUMANTO AL-QURTUBY TENTANG
CADAR YANG DIUNGGAH
DI KOMPAS.ID**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

DANIEL ALIF
NIM. 3418042

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN
DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI.H.
ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**ANALISIS WACANA KRITIS MODEL TEUN A.VAN DIJK
PADA OPINI PROF. SUMANTO AL-QURTUBY TENTANG
CADAR YANG DIUNGGAH
DI KOMPAS.ID**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

DANIEL ALIF
NIM. 3418042

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN
DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI.H.
ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Daniel Alif
NIM : 3418042
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“ANALISIS WACANA KRITIS MODEL TEUN A.VAN DIJK PADA OPINI PROF. SUMANTO AL-QURTUBY TENTANG CADAR YANG DIUNGGAH DI KOMPAS.ID”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 02 Maret 2024

Yang Menyatakan,



Daniel Alif
NIM. 3418042

NOTA PEMBIMBING

Mukoyimah, M.Sos

Perum Graha Tirta Asri Jln. Bugenfile 1 Rt 01 Rw 04 Tanjung Tirta

Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Daniel Alif

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.g Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Daniel Alif

NIM : 3418042

Judul : **ANALISIS WACANA KRITIS MODEL TEUN A.VAN DIJK
PADA OPINI PROF. SUMANTO AL-QURTUBY TENTANG
CADAR YANG DIUNGGAH DI KOMPAS.ID**

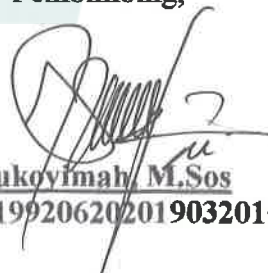
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 26 Februari 2024

Pembimbing,



Mukoyimah, M.Sos
NIP. 199206202019032016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku, Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **DANIEL ALIF**
NIM : **3418042**
Judul Skripsi : **ANALISIS WACANA KRITIS MODEL TEUN A.VAN DIJK PADA OPINI PROF. SUMANTO AL-QURTUBY TENTANG CADAR YANG DIUNGGAH DI KOMPAS.ID**

yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 15 Maret 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

Penguji II

Kholid Noviyanto, MA.Hum
NIP. 198810012019031008

Pekalongan, 22 Maret 2024

Disahkan Oleh
Dekan

Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002



PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa menuntun langkah saya.
2. Almamater tercinta, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Kedua orang tuaku Bapak Misman dan Ibu Uswatun Khasanah. Terimakasih atas segala jerih payah tanpa letih, cinta kasih yang selalu tumpah, dan atas segala kebaikan yang kalian beri tanpa pamrih dan tetap memberikan yang terbaik kepada penulis, ditengah segala keterbatasan kondisi keluarga.
4. Dosen Pembimbing saya, Mukoyimah, M.Sos., yang selalu mendukung dan memotivasi saya.
5. Teman-teman seperjuanganku KPI 2018 yang selalu memberikan motivasi dan memberikan semangat kepada saya.
6. LPM Al-Mizan yang telah menjadi keluarga kedua selama penulis menjalani studi

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No.158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zai	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Es
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ayn	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en
و	Wau	W	W
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
----------------------	----------------------	----------------------

<p>أ = a أ = i أ = u</p>	<p>أ ي = ai أ = au</p>	<p>أ = ā أ = ī أ = ū</p>
------------------------------------	-----------------------------	------------------------------------

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة = mar'atun jamīlah

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة = fātimah

4. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

Contoh:

ربنا = rabbanā

البر = al-birr

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu

Contoh:

الشمس = asy-syamsu

الرجل = ar-rajulu

السيدة = as-sayyidah

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر = al-qamar

البدیع = al-badī'
الجلال = al-jalāl

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / ' /.

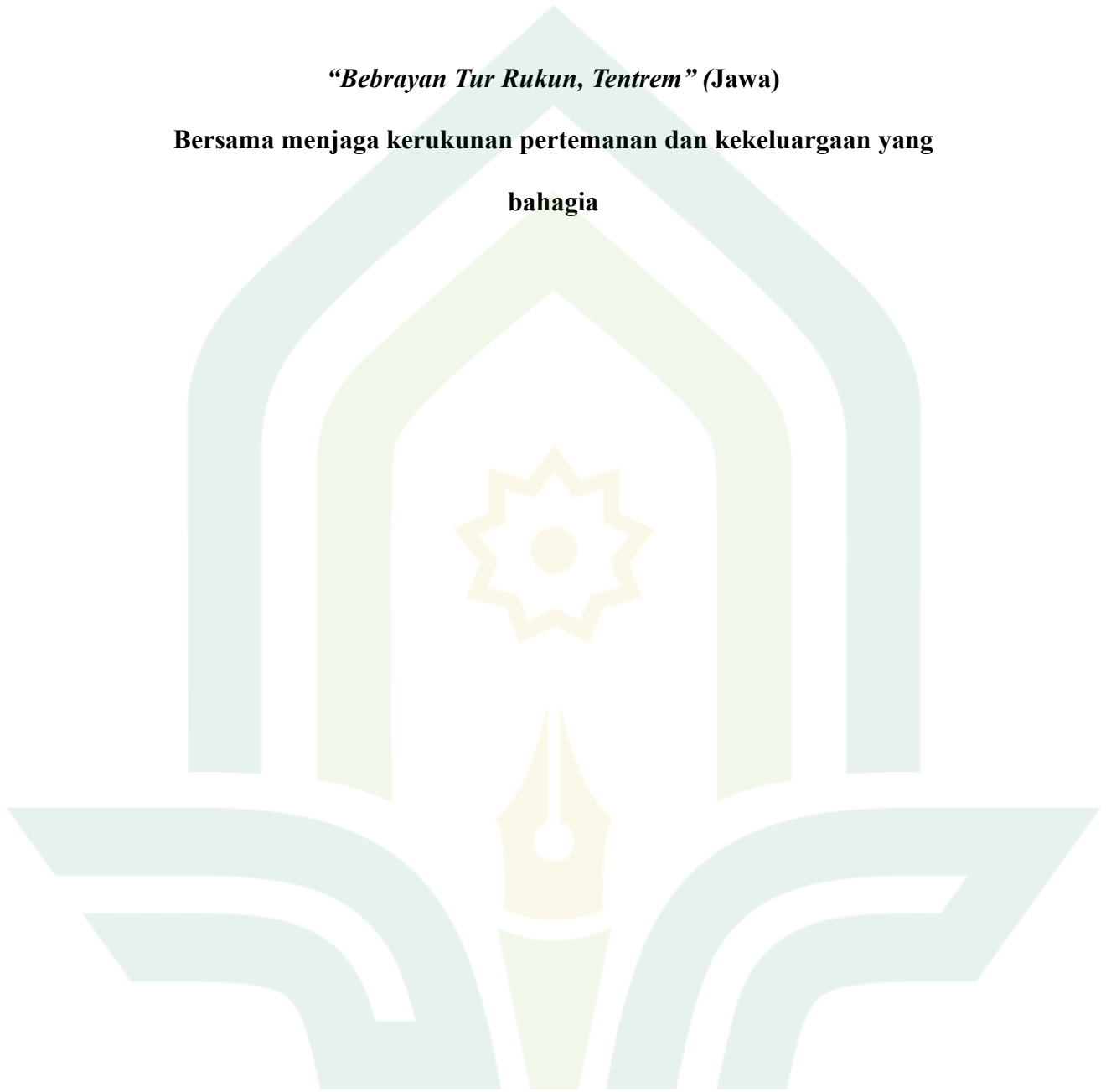
Contoh:

أمرت = umirtu
شيء = syai'un

MOTTO

“Bebrayan Tur Rukun, Tentrem” (Jawa)

**Bersama menjaga kerukunan pertemanan dan kekeluargaan yang
bahagia**



ABSTRAK

Alif, Daniel, 2023; ANALISIS WACANA KRITIS MODEL TEUN A. VAN DIJK PADA OPINI PROF. SUMANTO AL-QURTUBY TENTANG CADAR YANG DIUNGGAH DI KOMPAS.ID. Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Mukoyimah, M.Sos.

Kata Kunci: Wacana, Cadar, Opini

Cadar memiliki arti kain penutup yang dipakai oleh perempuan untuk menutupi keseluruhan wajah kecuali mata. Hukum penggunaan cadar di Indonesia masih memantik perdebatan. Ditambah lagi dengan stigma negatif yang tersemat pada para perempuan pengguna cadar. Indonesia merupakan salah satu negara dengan populasi masyarakat Islam yang mendominasi. Meskipun stigma cadar yang negatif, asal usul cadar dianggap tidak terlepas dari agama Islam. Asal usul cadar dimanfaatkan oleh sebagian kelompok garis keras Islam di Indonesia untuk mengkafirkan budaya nusantara. Oleh karena itu, Sumanto memberikan pemikirannya melalui tulisan opini yang diunggah di Kompas.id.

Opini yang berjudul "Perkembangan Busana Masyarakat Arab Saudi" akan dibedah teksnya, melihat latar belakang penulisnya, dan mengidentifikasi situasi sosial yang terjadi pada masa tulisan itu diunggah. Penelitian ini menggunakan teori analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk untuk membedah teks opini ini. Terdapat tiga elemen yang diteliti di Teori AWK Teun A. Van Dijk, yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Ketiganya berkaitan dengan opini yang ditulis oleh Sumanto. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tiga elemen pembentuk teks menurut Teun A. Van Dijk.

Pendekatan keilmuan dalam penelitian ini adalah pemandangan humanistic. Pendekatan humanistic memandang bahwa ilmu pengetahuan berada di dalam diri peneliti. Dalam kajian ilmu sosial, pendekatan ini dilakukan dengan cara mengamati, dan mengobservasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan dalam elemen teks bahwa opini Prof. Sumanto Al-Qurtuby merupakan suatu sindiran yang dilakukan Sumanto untuk masyarakat Indonesia. Munculnya tulisan

opini tidak terlepas dari latar belakang penulis. Ditinjau dari background keilmuan Sumanto merupakan seorang antropolog budaya. Sedangkan dari elemen konteks sosial, terdapat perbedaan pada letak geografis dan adat kebiasaan antara Indonesia dengan Arab Saudi - negara yang dianggap sebagai asal usul cadar.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi besar kita Muhammad SAW., sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “ANALISIS WACANA KRITIS MODEL TEUN A.VAN DIJK PADA OPINI PROF. SUMANTO AL-QURTUBY TENTANG CADAR YANG DIUNGGAH DI KOMPAS.ID” dapat terselesaikan. Dalam penelitian ini penulis mencari suatu penggambaran yang jelas mengenai Wacana yang disampaikan Prof. Sumanto Al-Qurtuby dalam tulisan opininya yang berjudul Perkembangan Busana Masyarakat Arab Saudi. Menggunakan Teori Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk.

Dalam penyelesaian penelitian ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan serta pengarahan dari berbagai pihak baik berupa moril maupun materil. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis hanya bisa mengucapkan banyak terima kasih dan dengan iringan doa semoga amal baik yang telah diberikan, mendapatkan balasan pahala dari sisi Allah SWT. Untuk itu penulis ucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. H. Sam’ani, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
3. Vyki Mazaya, M.S.I., selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dan sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Mukoyimah, M.Sos., selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan, dukungan dan arahan serta kesabarannya selama penelitian dan penyusunan skripsi.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah memberikan bantuan serta tuntunan berupa dorongan, motivasi, dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak, Ibu dan segenap keluarga yang telah memberikan doa restunya kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
7. LPM Al-Mizan yang sudah memberikan ilmu luar biasa dalam pengalaman dan kepenulisan.
8. Teman-teman seperjuangan di kampus Universitas Islam Negeri (UIN) K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis.
9. Semua pihak yang telah berjasa dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis sadar tanpa dukungan dari berbagai pihak skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Penulis juga sadar bahwa sepenuhnya skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari setiap pembaca demi perbaikan skripsi ini dan sebagai pedoman skripsi-skripsi selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

Pekalongan, 2 Maret 2024
Penulis,

DANIEL ALIF
NIM. 3418042

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vi
HALAMAN MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka/Teori yang Digunakan.....	5
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Penulisan	17
BAB II CADAR DAN TEORI ANALISIS WACANA KRITIS TEUN A. VAN DIJK	19
A. Cadar.....	19
B. Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk.....	22
BAB III HASIL PENELITIAN	35
A. Profil Kompas.id.....	35
B. Temuan Penelitian	36

**BAB IV ANALISIS TEKS, KOGNISI SOSIAL, DAN KONTEKS
SOSIAL PADA TEKS OPINI PERKEMBANGAN BUSANA
MASYARAKAT ARAB SAUDI OLEH PROF. SUMANTO..... 59**

A. Teks.....	59
1. Latar	59
2. Detil	60
3. Cadar Bukan dari Budaya Islam	61
4. Aturan Baku Penggunaan Cadar Merupakan Hasil Politik	62
5. Sindiran Prof. Sumanto Al-Qurtuby	63
B. Kognisi Sosial.....	64
C. Konteks Sosial	65

BAB V SIMPULAN DAN SARAN 67

A. Simpulan.....	67
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Cadar berasal kata dari Bahasa Arab yaitu *niqab*. *Niqab* memiliki arti kain penutup yang dipakai oleh perempuan untuk menutupi keseluruhan wajah kecuali mata.¹ Hukum penggunaan cadar di Indonesia masih memantik perdebatan. Perbedaan pendapat tersebut didasari oleh penentuan batas aurat pada masing-masing mazhab. Selain itu, perdebatan juga diawali oleh asal-usul cadar yang merupakan produk budaya atau ajaran agama.²

Mengulik sejarah cadar, cadar hadir sebelum adanya agama Islam. Penggunaan cadar untuk pertama kali juga ditemukan bukan berasal dari Arab. Dalam kajian yang dilakukan oleh M. Quraish Shihab diperoleh hasil yaitu cadar bukanlah budaya yang berasal dari Arab. Cadar justru menjadi bagian dari ciri khas perempuan Persia. Kemudian, Arab meniru agama Zardasyt yang diikuti oleh warga Persia dan menganggap bahwa wanita merupakan makhluk yang hina sehingga harus ditutupi mulut dan hidungnya.³

Dalam literatur lain juga dijelaskan bahwa masyarakat Arab memiliki berbagai jenis pakaian yang digunakan. Pakaian yang dikenakan disesuaikan dengan kondisi lingkungan, alam, dan masyarakat di sekelilingnya. Namun, pada tahun 1980 an, Arab sempat mewajibkan penggunaan cadar bagi wanita yang bepergian. Hal tersebut merupakan dampak dari politik yang dilakukan oleh Raja Khalid bin 'abd al 'Aziz Al Su'ud. Raja

¹ Ahmad Hilmi, *Hukum Cadar bagi Wanita*, (Rumah Fiqh Publishing: Jakarta Selatan, 2019), hlm. 9.

² Dr. Samsul Bakhri, dkk, *Cadar dalam Perdebatan*, (CV. Merdeka Kreasi Group: Medan: 2022), hlm. V.

³ Mujahidin, *Cadar: Antara Agama dan Budaya*, (Juspi: Medan, 2019), hlm.12.

Khalid memberikan kekuasaan penuh bagi kelompok Islam garis keras untuk membuat peraturan yang disesuaikan dengan agama.⁴

Busana cadar memiliki identitas tersendiri bagi penggunanya. Sesuai dengan salah satu fungsi dari busana yaitu sebagai identitas dan cara berkomunikasi antar masyarakat atau kelompok. Cadar yang dinilai sebagai busana islami memunculkan kontroversi di Indonesia. Stigma cadar di Indonesia menjadi negatif akibat dikaitkan dengan terorisme dan radikalisme. Salah satu bukti adanya stigma negatif pada cadar adalah munculnya beberapa larangan dalam menggunakan cadar di sektor pemerintahan maupun pendidikan. Pada tahun 2019, Faerul Razi selaku Menteri Agama mengeluarkan kebijakan larangan penggunaan cadar di sektor pemerintahan.⁵ Pada sektor pendidikan, UIN Sunan Kalijaga pernah mengeluarkan kebijakan larangan penggunaan cadar. Hal tersebut dilakukan untuk mencegah radikalisme di lingkungan pendidikan.⁶

Hal tersebut terjadi akibat adanya anggapan yang meluas terkait dengan cadar. Lahirnya stigma pada masyarakat merupakan salah satu dampak dari perkembangan teknologi. Munculnya pemberitaan yang berkaitan dengan teroris, pelakunya adalah orang bercadar. Contohnya saja pada kasus bom bunuh diri di Gereja Katedral Makassar dan teror di Mabes Polri pada tahun 2021. Munculnya teks-teks pemberitaan atau

⁴ Prof. Sumanto Al-Qurtuby, *Perkembangan Masyarakat Arab Saudi*, (Kompas.id: 2022), <https://www.kompas.id/baca/artikel-opini/2022/02/04/perkembangan-busana-masyarakat-arab-saudi> diakses pada Selasa, 10 Oktober 2023 pukul 22:13 WIB.

⁵ *DPR kritik larangan cadar dan celana cingkrang, Menag: 'Jangan bilang tidak ada radikalisme, tapi bukan sesuatu yang wah'*, (BBC News Indonesia: 2019), <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-50334697> diakses pada Kamis, 5 Oktober 2023 pukul 20:05 WIB.

⁶ *Larangan Memakai Cadar di UIN: Antara Kebebasan Memilih dan Ancaman Radikalisme*, (BBC News Indonesia: 2018), <https://www.bbc.com/indonesia/trensosial-43298214> diakses pada Kamis, 5 Oktober 2023 pukul 20.19 WIB.

berbagai portal di media sosial yang telah diedit dan disesuaikan dengan kepentingan masing-masing untuk mendapatkan tujuannya. Oleh karena itu, analisis wacana kritis diperlukan agar makna dari sebuah informasi dapat tersampaikan dengan baik oleh pendengar atau pembaca. Analisis wacana kritis bukan hanya berhenti pada analisis teks, namun analisis wacana kritis diperluas ke situasi yang terjadi pada saat itu dan latar belakang penulis yang dapat menjadi faktor arah ideologi tulisan.⁷

Salah satu informasi yang beredar di media adalah opini yang ditulis oleh Prof. Sumanto Al-Qurtuby. Pada tahun 2022, isu cadar diangkat oleh Prof. Sumanto Al-Qurtuby. Mengulik latar belakang Prof. Sumanto Al-Quruby merupakan seorang akademisi yang berasal dari Batang, Jawa Tengah. Sumanto dikenal juga dengan seorang penulis kritis. Salah satu tulisan yang pernah diunggahnya di Kompas.id berkaitan dengan cadar. Keterkaitan erat antara cadar dan kelompok radikal di Indonesia tidak luput dari pengamatannya.

Ditinjau dari judul opini yaitu "Perkembangan Busana Masyarakat Arab Saudi" memiliki informasi tersurat tentang perkembangan busana yang terjadi di masyarakat Arab Saudi khususnya cadar. Opini tersebut dibuka dengan keresahan seorang Prof. Sumanto terkait persepsi masyarakat Indonesia terhadap busana cadar. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan sejarah busana masyarakat Arab Saudi pada zaman dahulu hingga sekarang. Akhir dari opini ini ditutup dengan kritikan yang ditujukan untuk sebagian kelompok Islam yang mewajibkan penggunaan cadar. Dalam penelitian ini, poin yang menarik perhatian peneliti adalah pengangkatan isu. Di tengah pembatasan penggunaan cadar yang ada di Indonesia, Prof. Sumanto Al-Qurtuby mengkritik terkait sebagian kelompok Islam yang mewajibkan penggunaan cadar. Artinya, terdapat

⁷ Hera Wahdah Humaira, *Analisis Wacana Kritis (AWK) Model Teun A. Van Dijk pada Pemberitaan Surat Kabar Republika*, (Sukabumi: PBI Universitas Muhammadiyah Sukabumi, 2018), hlm. 33

wacana yang ingin disampaikan oleh Prof. Sumanto Al-Qurtuby dalam opininya.

Tulisan Prof. Sumanto Al-Qurtuby tidak luput dari latar belakang dan ideologi yang dibawanya. Penataan struktur tulisan dan penggunaan bahasa merupakan salah satu bagian penting dalam menggambarkan situasi sosial pada masa itu. Oleh karena itu, kajian ini akan membahas terkait sejarah cadar, dan cadar sebagai busana dan budaya dengan alat analisis yaitu analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk. Tujuan dari kajian ini adalah mengetahui informasi dibalik sebuah teks wacana yang ditulis oleh Prof. Sumanto Al-Qurtuby.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, kajian ini akan membahas beberapa poin, sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis teks pada teks opini Prof. Sumanto Al-Qurtuby dengan judul “Perkembangan Busana Masyarakat Arab Saudi” di Kompas.id?
2. Bagaimana kognisi sosial pada teks opini Prof. Sumanto Al-Qurtuby dengan judul “Perkembangan Busana Masyarakat Arab Saudi” di Kompas.id?
3. Bagaimana konteks sosial pada teks opini Prof. Sumanto Al-Qurtuby dengan judul “Perkembangan Busana Masyarakat Arab Saudi” di Kompas.id?

C. Tujuan Penelitian

Ditinjau dari poin rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi teks pada opini Prof. Sumanto, P.Hd dengan judul “Perkembangan Busana Masyarakat Arab Saudi” di Kompas.id.
2. Menjelaskan kognisi sosial pada opini Prof. Sumanto, P.Hd dengan judul “Perkembangan Busana Masyarakat Arab Saudi” di Kompas.id.

3. Menjelaskan konteks sosial pada opini Prof. Sumanto, P.Hd dengan judul “Perkembangan Busana Masyarakat Arab Saudi” di Kompas.id.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dan menjadi referensi kajian keilmuan komunikasi dalam studi analisis wacana kritis terkhusus menggunakan model Teun A. Van Dijk.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan kajian ini mampu memberikan manfaat bagi beberapa pihak:

a. Penulis

Kajian ini dapat memberikan informasi kepada peneliti terkait asal-usul cadar, dalil yang berkaitan dengan cadar, dan cadar di tengah-tengah Bangsa Indonesia.

b. Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan koleksi dan referensi karya tulis ilmiah bagi peneliti lain yang sesuai dengan bidang keilmuannya.

c. Masyarakat

Negara Indonesia mempunyai beragam ras, suku, agama, dan budaya. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi bahwa kehadiran budaya dari bangsa lain seharusnya menjadi tambahan budaya yang diakulturasikan dengan budaya sendiri.

E. Tinjauan Pustaka

1. Kajian Teoritis

a. Teori Perkembangan Busana

Busana merupakan salah satu item fashion yang senantiasa mengalami perkembangan. Perkembangan

busana dilatar belakangi oleh adanya perubahan sosial, budaya, dan perkembangan zaman.⁸ Salah satu tren busana yang terus berkembang adalah busana muslim. Berkembangnya busana muslim merupakan dampak dari tren hijrah yang dilakukan oleh generasi millennial - khususnya wanita - sekitar tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perubahan zaman melahirkan inovasi busana untuk masyarakat.

Perkembangan fashion di Indonesia tidak lepas dari pengaruh budaya barat dan ketimuran. Terdapat mode fashion yang terbuka dan terkesan seksi sehingga menampilkan lekuk tubuh. Namun, terdapat pula mode fashion yang mewajibkan perempuan untuk menutup seluruh anggota tubuhnya sampai menggunakan cadar. Sama halnya seperti riset yang dilakukan oleh PPIM UIN Jakarta yang meriset tren hijrah di kalangan millennial pada tahun 2021. PPIM UIN Jakarta menemukan bahwa saat tren tersebut terjadi, beberapa kelompok ekstrim Indonesia mengkampanyekan arti hijrah sesungguhnya. Salah satunya dengan mengenakan cadar dan celana cingkrang.⁹ Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan fashion juga dapat didasari oleh kepentingan suatu kelompok.

Islam telah mengatur mode fashion untuk para muslimah. Anjuran tersebut tertulis dalam Q.S Al-Ahzab: 59.

“Hai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu, dan istri-istri orang mukmin. “Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh

⁸ Nur Amalina, dkk, *Analisis Fashion Muslim di Era Millennial dalam Perspektif Islam*, Vol. 1, No. 3, (Sumatera Utara: Inisiatif: Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 2022), hlm. 11.

⁹ Febiyana, *Tren Hijrah di Kalangan Anak Muda, Ini Temuan Riset PPIM*, (Jakarta: PPIM UIN Jakarta, 2021), <https://ppim.uinjkt.ac.id/2021/02/01/tren-hijrah-di-kalangan-anak-muda-ini-temuan-riset-ppim/> diakses pada Rabu, 13 September 2023 pukul 22:59 WIB.

tubuh mereka.” Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

Dalam Islam, permasalahan busana erat kaitannya dengan permasalahan aurat. Aurat merupakan batasan yang tidak boleh diperlihatkan. Tujuannya agar tidak dapat mengundang hawa nafsu. Batasan aurat dalam Islam masih memiliki perbedaan pendapat. Meskipun begitu, umat muslim tidak dilarang memakai pakaian jenis apapun asalkan tidak melampaui batasan-batasan yang telah ditetapkan di Islam.

b. Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk

Analisis wacana kritis (AWK) adalah salah satu model analisis yang meneliti hubungan antara teks dengan kondisi sosial masyarakat. Dapat diartikan bahwa analisis wacana kritis merupakan model pengkajian yang dilakukan secara mendalam. Tujuan dari analisis ini adalah membedah pandangan dan ideologi melalui bahasa yang digunakan pada teks. Model analisis ini bukan hanya berhenti dianalisis teks, namun juga merambah ke bagaimana proses teks tersebut terbentuk. Sebuah teks diproduksi tidak terlepas dari ideologi penulis maupun perusahaan media. Oleh karena itu, penggunaan analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk melihat apa yang tersembunyi dibalik sebuah tulisan.¹⁰

Terdapat tiga elemen yang dibahas dalam analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk adalah teks, kognisi sosial, serta konteks sosial. Dalam elemen teks yang dikaji berupa tatanan teks dan penekanan tema. Terdapat level-level yang saling mendukung. Level pertama yaitu makro. Pada level ini masih bersifat umum dengan cara

¹⁰ Dr. Aris Badara, *Analisis Wacana Teori, Metode, dan Penerapannya ada Wacana Media*, (Kencana Purnada Media Group: Jakarta, 2014), hlm. 26.

melihat gagasan yang dibahas ada suatu tulisan. Level kedua merupakan superstruktur. Dalam superstruktur bagian yang diamati adalah tatanan dari teks tersebut, baik dari pendahuluan, isi, sampai penutup. Level selanjutnya yaitu mikro. Dalam struktur mikro, pengamatan yang dilakukan lebih spesifik atau ke hal-hal yang kecil seperti kalimat, kata, dan gambar.¹¹

Elemen yang diamati kedua adalah kognisi sosial. Kognisi sosial merupakan representasi yang menunjukkan pengetahuan produsen terhadap isu yang sedang dibahas. Kognisi sosial dan juga teks merupakan dua hal yang saling terhubung untuk menciptakan wacana. Elemen yang ketiga merupakan konteks sosial. Mempoduksi sebuah teks tidak terlepas dari konstruksi masyarakat yang berkembang sehingga analisis terhadap konteks sosial pada teks dilakukan agar dapat memahami makna dalam sebuah wacana yang dapat dipahami bersama.¹²

2. Penelitian Relevan

- a. Artikel yang dimuat dalam jurnal yang judul “Perempuan Bercadar: Antara Budaya dan Syari’ah” ditulis oleh Abdul Aziz pada tahun 2018. Artikel ini ditulis dengan latar belakang ketidaksinkronan antara ketaatan beragama seorang wanita bercadar dengan stigma cadar yang dihubungkan dengan terorisme. Dalam pembahasannya, dipaparkan berbagai dalil baik bersumber dari Al-Quran maupun hadits sebagai rujukan hukum memakai cadar. Aliran syafi’iyah menetapkan hukum wajib bagi perempuan untuk bercadar. Hal ini merujuk pada Q.S Al-Ahzab: 59. Kemudian didukung

¹¹ Desvira Jufanny, Lasmery RM Girsang, *Toxic Masculinity dalam Sistem Patriarki (Analisis Wacana Kritis Van Dijk dalam Film “Posesif*, (Universitas Bunda Mulia, 2020), hlm.9.

¹² Desvira Jufanny, Lasmery RM Girsang, *Toxic Masculinity dalam Sistem Patriarki (Analisis Wacana Kritis Van Dijk dalam Film “Posesif*, (Universitas Bunda Mulia, 2020), hlm.10.

oleh Syekh Ali As-Sobuny yang menyatakan bahwa wajah merupakan biang utama dari munculnya fitnah. Oleh karena itu, perempuan diwajibkan untuk menutupi wajahnya menggunakan cadar. Berbeda halnya dengan aliran hanafiyah yang memakai Q.S An-Nur: 32 sebagai dalil untuk menentukan batasan minimal aurat pada wanita.

Kesimpulan dalam artikel ini adalah bahwa radikalisme dan terorisme dapat muncul dari manapun tanpa harus menilai dari pakaian seseorang. Cadar memang bukanlah budaya Islam. Cadar digunakan oleh masyarakat Arab sebelum Islam datang. Di Indonesia, penggunaan cadar bukanlah suatu kewajiban karena merujuk pada batasan minimal aurat yang menetapkan bahwa wajah dan telapak tangan bukan bagian dari aurat. Namun melarang penggunaannya dengan alasan terorisme dapat menimbulkan penilaian bahwa Islam adalah sarang dari radikalisme.¹³

- b. Artikel dengan judul “Pemakaian Cadar: Antara Budaya dan Hukum Syari’ah (Analisis dalam Bingkai Al-Quran dan Hadits)” ditulis oleh Siti Robikah dan dimuat dalam jurnal Al-Mustafid pada tahun 2022. Artikel ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam menjabarkan hasil penelitian. Alat untuk meneliti menggunakan perpektif dari budaya. Isi dari artikel ini adalah paparan tafsir dari Q.S. An-Nur: 31 dan Q.S Al-Ahzab: 59. Kedua surat tersebut menjadi dalil untuk menentukan batasan minimal aurat pada perempuan. Pengkajian kedua surat tersebut dilihat dari asbabun nuzul kedua surat. Hal ini untuk mengetahui sebab dari turunnya ayat tersebut dan memahami situasi yang terjadi pada saat itu.

¹³ Abdul Aziz, Perempuan Bercadar: Antara Budaya dan Syari’ah, Vol. X, No. 1, (Banyuwangi: Jurnal Darussalam, 2018), hlm. 8-14.

Selain itu, artikel ini memandang bahwa Islam membiarkan cadar sebagai bentuk dari tradisi dan budaya manusia. Dilihat dari sisi historinya, cadar muncul pertama kali di Palestina dan sudah menjadi hal yang biasa bagi masyarakat sekitar. Oleh karena itu, anggapan cadar merupakan budaya dari Arab, kurang tepat. Kesimpulan dari artikel ini adalah penggunaan cadar merupakan suatu HAM yang menyangkut individu. Akan tetapi, penggunaan cadar sebagai bentuk dari tradisi dan budaya juga harus disesuaikan dengan kondisi sosial di negara tersebut.¹⁴

- c. Artikel yang ditulis oleh Mujahidin dengan judul “Cadar: Antara Ajaran Agama dan Budaya” yang dimuat di Jurnal Sejarah Peradaban Islam pada tahun 2019. Dalam penelitiannya dibahas terkait asal-usul cadar serta pengertian cadar berdasarkan agama dan budaya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa cadar dianggap sebagai budaya Arab. Namun sejarah, cadar sudah digunakan sebelum Islam masuk dan budaya memakai cadar pertama kali ditemukan bukan di Bangsa Arab. Pada zaman jahiliyah, cadar digunakan oleh wanita Arab untuk membedakan wanita yang merdeka ataupun seorang budak.

Terlepas dari asal usul cadar, perdebatan penggunaan cadar dilakukan oleh ulama klasik yang bermula pada turunya ayat Al-Quran. Namun, hakikat dari penggunaan cadar yang sebenarnya adalah menjaga wanita dari pandangan laki-laki. Dalam artikel ini menyebutkan bahwa asal-usul cadar tidak terlalu dipermasalahkan sebab dari asal-usul cadar dapat menjadi celah ejekan bagi agama Islam. Oleh karenanya,

¹⁴ Siti Robikah, *Pemakaian Cadar: Antara Budaya dan Hukum Syari'ah (Analisis dalam Bingkai Al-Quran dan Hadits)*, Vol. 01, No. 2, (Manado: Al-Mustafid, 2022), hlm. 14.

manfaat dan fungsi cadar yang ditekan kan dalam penelitian ini.¹⁵

- d. Artikel yang ditulis oleh Putri Aisyiyah Rachma Dewi dan Awang Dharmawan yang diunggah di Jurnal SCRIPTURA dengan judul “Niqab sebagai Fashion: Dialektik Konservatisme dan Budaya Populer”. Penelitian ini membahas bagaimana cadar dapat dijadikan budaya yang mengikuti perkembangan zaman. Meskipun kehadiran cadar di tengah-tengah masyarakat Indonesia memiliki beragam persepsi. Cadar dianggap sebagai simbol teroris dan suatu praktik keagamaan. Namun, seiring berkembangnya zaman, cadar dimodifikasi agar menjadi budaya modern. Tampilannya yang semakin modern menjadi pertanda bahwa cadar dapat diterima di masyarakat Indonesia khususnya anak muda melalui media sosial.¹⁶
- e. Artikel dengan judul “Cadar dan Jilbab menurut Dogma Agama dan Budaya Masyarakat (Studi Living Qur’an Surat Al-Ahzab Ayat 59 pada Masyarakat Sumatera Barat)” yang ditulis oleh Nasrulloh dan Desriliwa Ade Mala. Diterbitkan di jurnal sosial budaya. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan pendapat terkait penggunaan cadar di Indonesia. Dasar hukum yang diterapkan dalam kajian ini adalah Qur’an Surah Al-Ahzab ayat 59 dalam pengimplementasian di masyarakat wilayah Sumatera Barat. Hasil kajian ini menunjukkan antara ulama klasik – kontemporer terjadi perbedaan pendapat terkait penggunaan cadar. Pendapat masyarakat Sumatera Barat terkit cadar juga belum seirama. Terdapat masyarakat yang sudah menerima

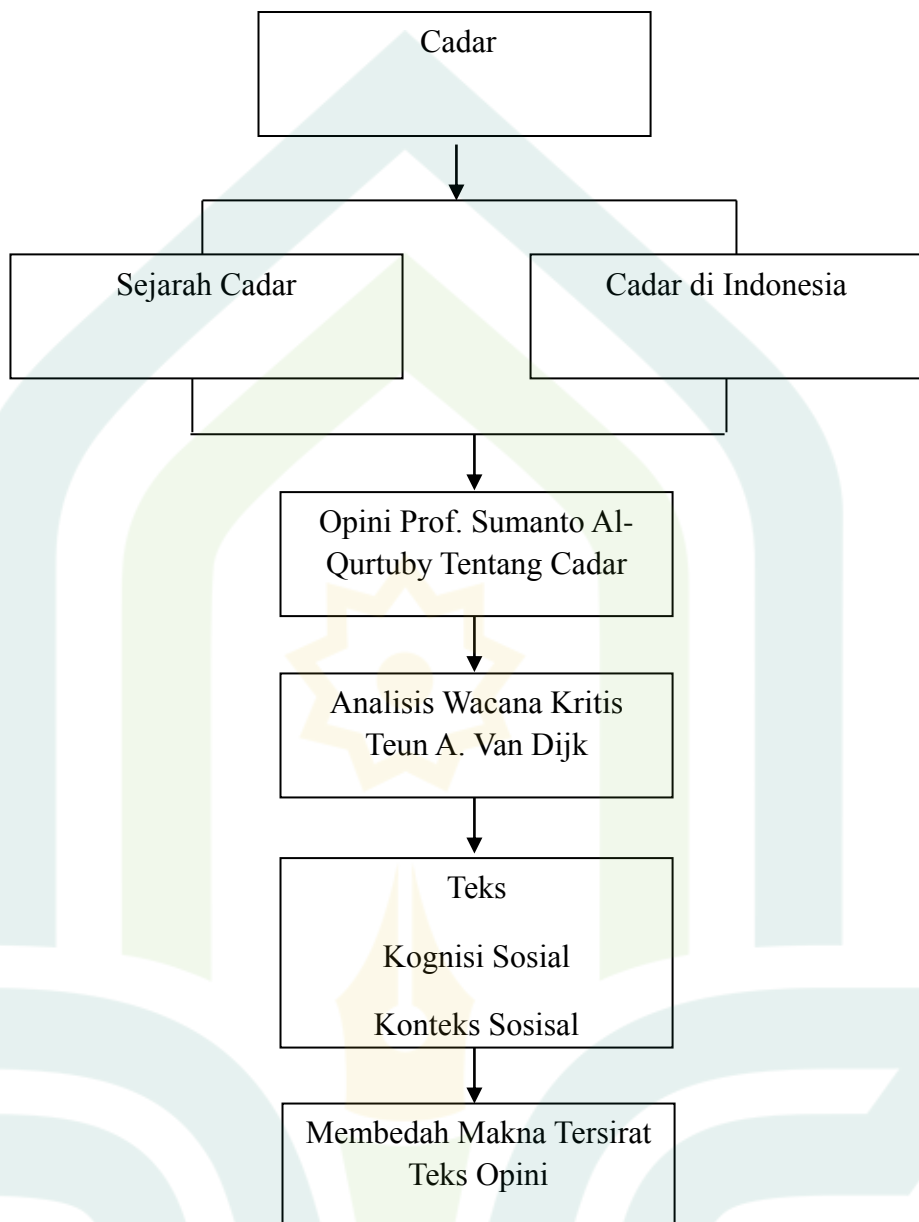
¹⁵ Mujahidin, *Cadar: Antara Ajaran Agama dan Budaya*, Vol.3, No. 1, (Sumatera Utara: Juspi, 2019), hlm. 15.

¹⁶ Putri Aisyiyah Rachma Dewi , Awang Dharmawan, *Niqab sebagai Fashion: Dialektik Konservatisme dan Budaya Populer*, Vol. 9, No. 1, (Surabaya: Jurnal Scriptura, 2019), hlm. 13.

kehadiran cadar namun sebagian belum bisa menerima cadar. Hal ini berkaitan dengan karakteristik pengguna cadar belum bisa menyelaraskan sosial budaya di sekitarnya.¹⁷

¹⁷ Nasrulloh dan Desriliwa Ade Mala, Cadar dan Jilbab menurut Dogma Agama dan Budaya Masyarakat (Studi Living Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 59 pada Masyarakat Sumatera Barat), Vol. 18, No. 1, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim 2021), hlm. 54.

3. Kerangka Berfikir



Bagan 1.1 Kerangka Berfikir

Penelitian ini akan menggunakan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk pada teks opini dari Prof. Sumanto Al-Qurtuby terkait cadar di Indonesia. Pada karya tulis Prof Sumanto, disinggung terkait dengan sejarah cadar dan syariat penggunaan cadar. Meski tidak disinggung secara langsung terkait syariat penggunaan cadar, Prof. Sumanto Al-Qurtuby menuliskan bahwa beberapa kelompok Islam merasa bahwa cadar adalah busana islami dan busana selain cadar disebut kafir bagi penggunanya. Oleh karena itu, kajian terkait sejarah cadar, konteks sosial di masyarakat Arab dan Indonesia, serta dalil terkait cadar akan dibahas pada penelitian ini. Simpulan dari penelitian ini adalah mengetahui makna tersirat dari teks opini yang ditulis oleh Prof. Sumanto Al-Qurtuby terkait cadar.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis *library research* atau penelitian kepustakaan. Penelitian ini mengambil berbagai data yang berasal dari media kepustakaan seperti buku, jurnal ilmiah, dan lain-lain. Adapun proses dalam jenis penelitian ini adalah dengan membaca, mencatat poin penting, kemudian ditelaah dengan cara yang digunakan.

Pendekatan keilmuan yang diterapkan adalah pendekatan *humanistic*. Pendekatan *humanistic* memandang bahwa ilmu pengetahuan berada di dalam diri peneliti. Dalam pendekatan ini, sesuatu yang ingin diketahui (*known*) dengan keilmuan yang dimiliki peneliti (*knower*) memiliki keselarasan. Dalam kajian ilmu sosial, pendekatan ini dilakukan dengan cara mengamati, mengobservasi, dan terjun langsung ke dalam lingkungannya. Pendekatan ini memandang bahwa cara pandang peneliti akan mempengaruhi hasil dari penjabarannya.¹⁸

¹⁸ Prof. Sasa Djuarsa Sendjaja, *Memahami Teori Komunikasi: Pendekatan, Pengertian, Kerangka, Analisis, dan Perspektif*, (Universitas Terbuka, 2014), hlm.1.3.

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan salah satu metode penelitian dengan cara menjabarkan atau mendeskripsikan hasil penelitian tanpa menggunakan.¹⁹ Dalam menggunakan metode pendekatan penelitian deskriptif kualitatif artinya peneliti menjabarkan data yang diperoleh dengan menuliskannya secara mendalam tanpa terdapat unsur angka di dalamnya. Dalam hal ini, objek yang diteliti adalah opini Prof. Sumanto Al-Qurtuby yang kemudian dianalisis dan dikonstruksi oleh peneliti.

2. Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma kritis. Paradigma kritis menilai objek penilaian atau realitas dengan berfikir kritis. Di dalam paradigma kritis, subjek dan peneliti merupakan satu kesatuan dan saling mempengaruhi.²⁰ Cara pandang suatu kebenaran realitas tidak terlepas dari nilai yang melekat pada subjek atau peneliti.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah portal berita Kompas.id. sedangkan objek pada penelitian ini adalah tulisan opini yang dibuat oleh Prof. Sumato Al-Qurtuby dengan judul Perkembangan Budaya Arab Saudi.

4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber utama yang diperoleh penulis secara langsung untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini, opini prof. Sumanto Al-Qurtuby yang diunggah di Kompas.id menjadi sumber data utama.

¹⁹ Cut Purnama Sari, *Struktur Tematik Berita Penyalahgunaan Narkoba Harian Media Indonesia (Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk)*, (Tanjung pinang: STAI Miftahul Ulum, 2018), hlm. 15.

²⁰ Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, MA, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*, (Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015), hlm. 66.

Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang digunakan untuk menunjang data primer dan memperoleh informasi tambahan seperti jurnal.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, cara yang diterapkan agar dapat mengumpulkan data adalah observasi dan dokumentasi. Kedua cara tersebut digunakan agar memperoleh informasi atau data yang diperlukan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data yakni:

a. Observasi

Pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap sumber data yang telah ditentukan. Pengamatan atau observasi ini merupakan studi yang dilakukan secara sistematis dan terdapat unsur kesengajaan dalam melihat fenomena yang terjadi. Dalam penelitian ini akan dilakukan pengamatan sumber-sumber bacaan terkait cadar dan prof. Sumanto al-qurtuby selaku penulis opini.

b. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan mengumpulkan berbagai tulisan, gambar, ataupun karya dengan bentuk kepustakaan lainnya yang dapat menambahkan informasi terkait analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk.

6. Keabsahan Data

Keabsahan data yaitu gabungan antara validitas dan juga reliabilitas²¹. Pada versi penelitian kualitatif, kriteria keabsahan data disesuaikan dengan pengetahuan dan paradigma yang digunakan oleh peneliti. Data dinyatakan valid apabila dalam data tidak terdapat penyimpangan terhadap realitas yang terjadi. Dalam meneliti kredibilitas, penelitian ini akan menggunakan dua cara, yaitu:

²¹ Prof. Dr. H. Warul Walidin, AK., MA, dkk *Methodology Penelitian Kualitatif & Grounded Teory*, (Banda Aceh: FTK Ar-Raniry, 2015), hlm. 146.

a. Ketekunan yang dilakukan oleh pengamat

Pengamat melakukan penelitian dengan maksud mencari dan menemukan poin-poin penting yang selaras dengan penelitian yang dilakukan. Kemudian, peneliti memfokuskan diri pada poin tersebut secara terperinci.

b. Triangulasi

Triangulasi merupakan metode gabungan yang dilakukan dalam suatu kajian. Tujuan dari triangulasi adalah menyatukan dua metode sekaligus dalam satu penelitian agar memperoleh hasil yang lebih akurat. Selain itu, mengurangi penilaian subjektif peneliti karena dapat membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber.

7. Analisis Data

Alat analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk. Penggunaan model Teun A. Van Dijk bertujuan untuk mendapatkan realitas dibalik sebuah teks yang data dibedah melalui tiga elemen yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Elemen-elemen tersebut akan digunakan untuk membedah isi opini yang ditulis oleh Prof. Sumanto Al-Qurtuby terkait penggunaan cadar di Indonesia bagi kaum muslimin.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian yang berjudul “Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk dalam Opini Prof. Sumanto Al-Qurtuby Tentang Cadar yang Diunggah di Kompas.id” ditulis secara tersusun dan sistematis. Berikut susunan penulisan penelitian ini:

BAB I : memaparkan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan metodologi penelitian yang digunakan.

BAB II : memaparkan tentang asal-usul cadar dan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk

BAB III : memaparkan tentang gambaran umum Kompas.id sebagai media yang mempublikasi opini dan Prof. Sumanto Al-Qurtuby sebagai penulis opini. Selain itu, terdapat hasil penelitian yang akan dibahas pada bab ini.

BAB IV : memaparkan tentang analisis hasil penelitian menggunakan analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk.

BAB V : memaparkan tentang simpulan dari hasil keseluruhan penelitian serta saran dari penulis.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan Teori Teun A. Van Dijk terhadap opini Sumanto Al-Qurtuby, memiliki pandangan secara detail tentang busana muslim masyarakat Indonesia, khususnya adalah cadar. Islam sebagai agama mayoritas selalu diidentikkan dengan busana Islam. Dimana dalam dewasa ini muncul cadar sebagai identitas usana yang selalu dikaitkan dengan busana muslim. Penelitian penulis dengan didasarkan oleh analisis Teun A. Van Dijk pada laman Kompas tulisan Sumanto Al-Qurtuby menunjukkan dalam sisi:

Teks: menunjukkan cara pandang Sumanto Al-qurtuby terhadap cadar menggunakan alat analisis yaitu analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk. Teks opini yang ditulis oleh Sumanto merupakan bentuk sindiran kerasnya terhadap kelompok-kelompok radikal. Cara yang digunakan oleh Prof. Sumanto Al-Qurtuby yaitu dengan memberikan penekanan tentang penggunaan cadar terlebih bagi negara-negara yang bukan dari Arab. Terlihat dari cara Sumanto menuliskan opininya dengan menceritakan sejarah cadar di Arab.

Kognisi Sosial: Dalam elemen kognisi sosial yang berkaitan kesadaran penulis dalam menuangkan pemikirannya. Sumanto menuangkan keresahannya terhadap stigma masyarakat Indonesia terhadap pakaian yang dikenakan oleh masyarakat Arab terutama cadar. Latar belakangnya sebagai antropolog budaya memaparkan sejarah penggunaan cadar di masyarakat Indonesia. Ironinya, terdapat masyarakat Indonesia yang meleburan busana tradisionalanya sendiri.

Konteks Sosial: Penggunaan cadar di Arab Saudi tidak terlepas dari letak geografinya dan nenek moyang yang ada di Arab

Saudi. Sedangkan Indonesia tidak memiliki gurun pasir seperti Arab Saudi. Meskipun sama-sama negara dengan mayoritas penduduknya muslim, namun Indonesia memiliki ciri khas tersendiri dalam hal busana.

B. Saran

1. Bagi mahasiswa/mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran, penelitian dengan menggunakan Teori Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk tidak hanya terbatas pada naskah berita atau opini saja. Naun dapat dikembangkan dalam film maupun lagu.
2. Penggunaan cadar di Indonesia memiliki berbagai pendapat. Terdapat pendapat yang memperbolehkan bahkan mewajibkan. Namun, dalam hal berbusana merupakan hak pribadi. Oleh karena itu, sebagai masyarakat Indonesia dibutuhkan sifat toleransi antar sesama.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qurtuby, Sumanto. 2022. *Perkembangan Masyarakat Arab Saudi*. Kompas.
- Al-Qurtuby, Sumanto. *Agama dan Peradaban*, Semarang: Lembaga Studi Sosial dan Agama.
- Amalia, Nur. 2022. *Analisis Fashion Muslim di Era Millenial dalam Perspektif Islam*. Sumatera Utara: Jurnal Ekonomi dan Manajemen.
- Aziz, Abdul. 2018. *Perempuan Bercadar Antara Budaya dan Syariah*. Banyuwangi: Jurnal Darussalam.
- Badara, Aris. 2014. *Analisis Wacana Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*. Jakarta: Kencana Pemada Media Group.
- Bakhri, Samsul. 2022. *Cadar dalam Perdebatan*. Medan: CV. Merdeka Kreasi Group.
- Dewi, Putri Aisyiyah Rachma dan Awang Dharmawan. 2019. *Niqab sebagai Fashion: Dialektika Konservatisme dan Budaya Populer*. Surabaya: Jurnal Scriptura.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKis Yogyakarta.
- Febiyana. 2021. *Tren Hijrah di Kalangan Anak Muda, Ini Temuan Riset PPIM*. Jakarta: PPIM UIN Jakarta.
- Hilmi, Ahmad. 2019. *Hukum Cadar bagi Wanita*. Jakarta Selatan: Rumah Fiqh Publishing.
- Humaira, Hera Wahdah. 2018. *Analisis Wacana Kritis (AWK) Model Teun A. Van Dijk pada Pemberitaan Surat Kabar Republika*. Sukabumi: PBI Universitas Muhammadiyah Sukabumi.

- Jufanny, Desvira dan Lasmery RM Girsang. 2020. *Toxic Masculinity dalam Sistem Patriarki (Analisis Wacana Kritis Van Dijk dalam Film "Posesif")*. Universitas Bunda Mulia.
- Mujahidin. 2019. *Cadar Antara Agama dan Budaya*. Medan: Jupsi.
- Mustafa, Adriana dan Nurul Mujahidah. 2020. *Diskursus Cadar dalam Memaknai Pandemi Covid-19 (Suatu Kajian Syariat dan Fungsi Medis)*. Makassar: Mazahibuna Jurnal Perbandingan Mazhab.
- Nasrullah dan Desriliwa Ade Mala. 2021. *Cadar dan Jilbab Menurut Dogma Agama dan Budaya Masyarakat (Studi Living Quran Surat Al-Ahzab Ayat 59 pada Masyarakat Sumatera Barat)*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Ratnaningsih, Dewi. 2019. *Analisis Wacana Kritis Sebuah Teori dan Implementasi*. Lampung Utara: Universitas Muhammadiyah Kotabumi.
- Robikah, Siti. 2022. *Pemakaian Cadar antara Budaya dan Hukum Syariah (Analisis dalam Bingkai Al-Quran dan Hadits)*. Manado: Al-Mustafid.
- Sa'adillah, Andi. 2020. *Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk dalam Cerpen "Tukang Dongeng" Karya Ken Hanggara*. Sulawesi Tenggara: Jurnal Lingue.
- Sari, Cut Purnama. 2018. *Struktur Tematik Berita Penyalahgunaan Narkoba Harian Media Indonesia (Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk)*. Tanjung Pinang: STAI Miftahul Ulum.
- Setiawan, Fendi. 2022. *Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk pada Pemberitaan Kasus Pencabulan Santri oleh Kiai Jombang dalam Media Online (Critical Discourse Analysis of Teun A. Van Dijk's Model on Reporting Cases of Student Sexual Abuse by Kiai Jombang's Children in Online Media)*. Surabaya: KEMBARA.

Siregar, Putri Hotma Aryanti dan Syahrul Ramadhan. 2020. *Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Terhadap Puisi “Kembalikan Indonesia Padaku” Karya Taufik Ismail*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.

Sudirman, Muh. 2019. *Cadar Bagi Wanita Muslimah (Suatu Kajian Perspektif Sejarah)*. Makassar: Jurnal Syariah dan Hukum.

Walidin, Warul. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Grounded Theory*. Banda Aceh: ATK Ar-Raniry Press.

Yasa, I Nyoman. 2021. *Teori Analisis Wacana Kritis Relevansi Sastra dan Pembelajarannya*. Bali: Pustaka Larasan.

Yusram, Muhammad dan Azwar Iskandar. 2020. *Cadar dan Hukumnya : Bantahan terhadap Penolakan Persyariatannya*. Makassar: Nuhbatul Ulum.

DPR kritik larangan cadar dan celana cingkrang, Menag: 'Jangan bilang tidak ada radikalisme, tapi bukan sesuatu yang wah', (BBC News Indonesia: 2019), <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-50334697> diakses pada Kamis, 5 Oktober 2023 pukul 20:05 WIB.

Larangan Memakai Cadar di UIN: Antara Kebebasan Memilih dan Ancaman Radikalisme, (BBC News Indonesia: 2018), <https://www.bbc.com/indonesia/trensosial-43298214> diakses pada Kamis, 5 Oktober 2023 pukul 20.19 WIB.

<https://www.dw.com/id/sumanto-al-qurtuby/person-43730426> diakses pada Rabu, 8 Desember 2023 pukul 20.00 WIB.

<https://fsh.walisongo.ac.id/?p=140> diakses pada Rabu, 6 Desember 2023, pukul 20.30 WIB dengan judul artikel Sumanto Al-Qurtuby “Young Intellectual Icon”.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap : Daniel Alif
Nama Beserta Gelar : -
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Status : Lajang
Tempat/Tanggal Lahir : BATANG, 08 Mei 2000
Alamat Lengkap : RT. 06 / RW: 02, Dukuh. Lempongsari,
Desa. Madugowongjati Kecamatan.
Gringsing.
Kabupaten/Kota : Batang
Provinsi : Jawa Tengah
Handphone : 085210447320
Email : Daniel.alif11@gmail.com
Hobi : mencari tahu
Media Sosial : FB: Daniel Alief
Ig: @nielalif
Bidang Kajian dan Praktisi :

B. Riwayat Pendidikan

a. Formal

SD : SD N MADUGOWONGJATI 02.
SMP : MTs. NURUL HUDA Banyuputih.
SMA : SMK DIPONEGORO Banyuputih.
Perguruan Tinggi : S1: IAIN Pekalongan- Komunikasi dan
Penyiaran Islam